

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI
MENGURUTKAN BILANGAN DENGAN MENERAPKAN METODE GRUP
INVESTIGATION PADA SISWA KELAS I SDN 2 TRIBUNGAN KECAMATAN
MANGARAN KABUPATEN SITUBONDO**

NUR SYAMSIYAH

SD Negeri 2 Tribungan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo

ABSTRAK

Tugas utama guru adalah bertanggung jawab membantu anak didik dalam hal belajar. Dalam proses belajar mengajar, gurulah yang menyampaikan pelajaran, memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam kelas, membuat evaluasi belajar siswa, baik sebelum, sedang, maupun sesudah pelajaran berlangsung. Tindakan perbaikan pembelajaran yang bertujuan untuk: Mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Matematika Mengurutkan Bilangan Dengan Menerapkan Metode Grup Investigation Pada Siswa Kelas I Semester I SDN 2 Tribungan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis & MC Taggart (dalam Arikunto, 2006:93) yaitu berbentuk spiral dari siklus ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan refleksi (refleksi). Hasil belajar siswa meningkat dari 60% ke 89% setelah menerapkan metode *group investigation* dalam memahami materi Mengurutkan bilangan pada Kelas I Semester I SDN 2 Tribungan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Matematika; Metode *Group Investigation*

PENDAHULUAN

Perhatian Pemerintah Republik Indonesia terhadap dunia pendidikan di negeri ini begitu besar. Anggaran pendidikan yang dialokasikan tiap tahunnya selalu besar. Pembangunan unit gedung sekolah baru, pengangkatan guru baru, pelatihan guru, serta pemberian sarana dan prasarana. Tidak lain segala usaha ini dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan penyelenggaraannya, sebagaimana diamanatkan oleh UUD 1945. Usaha pemerintah tersebut perlu didukung oleh semua guru di sekolah. Salah satu usahanya adalah mengoptimalkan pengejaran dengan penggunaan media gambar. Media gambar merupakan satu komponen pengajaran yang mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah. Proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat berlangsung lebih efektif dan optimal jika semua komponen saling mendukung

Pelajaran Matematika adalah pelajaran yang banyak memerlukan keterampilan berpikir dan berkonsentrasi, sebab materi-materi Matematika yang sangat padat (penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, geometri dan sebagainya), maka perlu adanya rumusan tujuan pelajaran Matematika yang terinci.

Itulah sebabnya guru harus mencari solusi yang tepat sehingga mampu mengajarkan materi pada anak didik dan dimengerti oleh anak didik dengan baik. Tugas utama guru adalah bertanggung jawab membantu anak didik dalam hal belajar. Dalam proses belajar mengajar, gurulah yang menyampaikan pelajaran, memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam kelas, membuat evaluasi belajar siswa, baik sebelum, sedang, maupun sesudah pelajaran berlangsung (Combs, 1984 : 11-13).

Berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan, menunjukan bahwa hasil belajar Matematika di Kelas 2 SDN 1 Bloro pada materi mengurutkan bilangan, siswa kelas 2 masih mengalami hasil tes yang kurang maksimal, Setelah melakukan observasi awal di kelas 2 SDN 1 Bloro Kabupaten Situbondo pada mata pelajaran Matematika tentang mengurutkan bilangan maka dapat disimpulkan bahwa dari 17 orang siswa hanya terdapat 5 orang siswa (30 %) yang mencapai tingkat penguasaan materi di atas KKM, sebaliknya siswa yang tidak mencapai tingkat penguasaan materi terdapat 12 siswa.

Hasil Peneliti mengadakan refleksi dan berdiskusi dengan teman sejawat untuk mengidentifikasi kelemahan dari proses

pembelajaran yang selama ini dilakukan. terungkap beberapa masalah dalam pembelajaran yang perlu diperbaiki, yaitu : Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran rendah; Selama proses belajar mengajar berlangsung, siswa kurang aktif karena proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru; Penjelasan yang disampaikan guru sulit dimengerti oleh siswa karena siswa tidak diberi kesempatan untuk melihat atau menatap langsung materi yang akan diterima; Metode yang dipakai cenderung monoton tidak ada variasi dengan menerapkan metode ataupun model pembelajaran yang lain.

Hal ini dapat disebabkan karena selama ini guru yang mengajarkan mata pelajaran Matematika masih mengajarkan pelajaran menggunakan paradigma lama yaitu ceramah, diskusi dan tanya jawab, akibatnya siswa menjadi jenuh dalam menerima ataupun menangkap materi.

Berdasarkan penelitian, guru hanya mementingkan kepentingan guru yaitu mentransfer materi dari guru ke siswa tanpa memperhatikan tingkat kejenuhan siswa, sehingga siswa yang seharusnya dapat menerima materi jadi tidak dapat menerima materi sehingga ketika Ulangan atau tes dilaksanakan siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan guru yang menyebabkan hasil nilai ulangan sebagian siswa mendapatkan nilai di bawah KKM.

Mengacu pada analisis penyebab masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran diatas, maka peneliti merumuskan beberapa alternatif pemecahan masalah, diantaranya sebagai berikut: Mengganti metode ceramah dengan menerapkan metode *grup investigation*; Mengatasi kesulitan yang terjadi pada siswa untuk memahami dan menerapkan materi mengurutkan bilangan dg menggunakan metode *grup investigation*; Menumbuhkan semangat siswa dalam memahami materi tentang mengurutkan bilangan; Membuat siswa aktif dalam menghitung soal materi mengurutkan bilangan yang disajikan oleh guru. Berdasarkan alternatif perbaikan di atas, Peneliti perlu melakukan perbaikan pembelajaran yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Mengurutkan Bilangan Dengan Menerapkan Metode Grup Investigation Pada Siswa Kelas I Semester I SDN 2 Tribungan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018”

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah meningkatkan Hasil Belajar Matematika Mengurutkan Bilangan Dengan Menerapkan Metode Grup Investigation Pada Siswa Kelas I Semester I SDN 2 Tribungan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018?

Tindakan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan dengan kaidah PTK bertujuan untuk: Mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Matematika Mengurutkan Bilangan Dengan Menerapkan Metode Grup Investigation Pada Siswa Kelas I Semester I SDN 2 Tribungan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018

Hasil tindakan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan dengan berlandaskan kaidah PTK ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut : Bagi guru sebagai pendidik: Dapat memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran seperti apa yang diharapkan; Guru dapat berkembang secara profesional. Bagi siswa: Dapat membuat siswa lebih tertarik dan antusias dalam belajar Matematika karena adanya perubahan pemikiran tentang pelajaran Matematiks yang sebelumnya merupakan hal yang kurang disukai menjadi pelajaran yang disukai; Melalui Metode Grup Investigation membantu Meningkatkan Hasil belajar siswa Kelas I Semester I SDN 2 Tribungan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018. Bagi Sekolah: Meningkatnya kualitas dan hasil belajar siswa; Makin meningkatnya profesional guru; Meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan dukungan masyarakat sekitar terhadap sekolah

KAJIAN PUSTAKA

Investigation merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui

investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Langkah-langkah penerapan metode *Group Investigation*, (Kiranawati (2007)), dapat dikemukakan sebagai berikut:

Seleksi topik: Para siswa memilih berbagai subtopik dalam suatu wilayah masalah umum yang biasanya digambarkan lebih dulu oleh guru. Para siswa selanjutnya diorganisasikan menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas (task oriented groups) yang beranggotakan 2 hingga 6 orang. Komposisi kelompok heterogen baik dalam jenis kelamin, etnik maupun kemampuan akademik;

Merencanakan kerjasama: Para siswa bersama guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik dan subtopik yang telah dipilih dari langkah 1 diatas. **Implementasi:** Para siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada langkah b). pembelajaran harus melibatkan berbagai aktivitas dan keterampilan dengan variasi yang luas dan mendorong para siswa untuk menggunakan berbagai sumber baik yang terdapat di dalam maupun di luar sekolah. Guru secara terus-menerus mengikuti kemajuan tiap kelompok dan memberikan bantuan jika diperlukan; **Analisis dan sintesis:** Para siswa menganalisis dan mensintesis berbagai informasi yang diperoleh pada langkah 3 dan merencanakan agar dapat diringkaskan dalam suatu penyajian yang menarik di depan kelas; **Penyajian hasil akhir**

Semua kelompok menyajikan suatu presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari agar semua siswa dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut. Presentasi kelompok dikoordinir oleh guru; **Evaluasi**

Guru beserta siswa melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat mencakup tiap siswa secara individu atau kelompok, atau keduanya.

Kelebihan dan Kelemahan metode Grup investigasi dalam pembelajaran

Model	Pembelajaran <i>Group Investigation</i>
-------	---

Model *Group Investigation* selain memiliki kelebihan yaitu: Pembelajaran dengan kooperatif model *Group Investigation* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa; Penerapan metode pembelajaran kooperatif model *Group Investigation* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa; Pembelajaran yang dilakukan membuat suasana saling bekerjasama dan berinteraksi antar siswa dalam kelompok tanpa memandang latar belakang; Model pembelajaran *group investigation* melatih siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya; Memotivasi dan mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran; Model Pembelajaran *Group Investigation* selain memiliki beberapa kekurangannya, yaitu: Model pembelajaran *group investigation* merupakan model pembelajaran yang kompleks dan sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif. Kemudian pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* juga membutuhkan waktu yang lama

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran. Hasil belajar biasanya dinyatakan dalam nilai dan sikap setelah siswa mengalami proses belajar. Melalui proses belajar mengajar diharapkan siswa memperoleh kepandaian dan kecakapan tertentu.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana,2004:22). Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar : (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengajaran, (3). Sikap dan cita-cita (Sudjana,2004: 22).

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya

kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik).

Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

PELAKSANAAN PENELITIAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN

Subjek, tempat, dan waktu penelitian serta pihak yang membantu

Subyek pelaksanaan penelitian ini adalah siswa Kelas I Semester I SDN 2 Tribungan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018, Dasar dipilihnya siswa karena kelas I telah mampu dan memiliki kemandirian dalam mengerjakan tugas, selain itu penulis juga sebagai guru yang ditugaskan untuk mengajar matematika kelas I.

Tempat penelitian ini di SDN 2 Tribungan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018. Dengan jumlah murid 17 siswa

Pelaksanaan penelitian dilakukan rekan sejawat yang bertugas membantu dalam observasi dan refleksi selama proses pembelajaran berlangsung dan Kepala sekolah SDN 2 Tribungan sebagai pembimbing dan penilai observasi selama proses perbaikan pembelajaran

Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran.

Secara umum penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang direncanakan menggunakan 2 (siklus) setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Sesuai dengan jenis penelitian yang di pilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis & MC Taggart (dalam Arikunto, 2006:93) yaitu berbentuk spiral dari siklus ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan refleksi (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya yaitu

siklus II adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksinya. Desain prosedur perbaikan pembelajaran yang penulis gunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK)

Siklus 1

Perencanaan

Menyiapkan rencana perbaikan pembelajaran; Menyiapkan media dan bahan ajar yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran; Menyiapkan soal sebagai alat bantu dalam penerapan metode *group investigation*; Menyiapkan lembar observasi, daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara bagi guru dan siswa.

Tindakan

Didalam pelaksanaan siklus 1, tindakan yang dilakukan adalah: Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran; Siswa membaca materi yang terdapat pada buku sumber pembelajaran; Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi pembelajaran; Siswa berdiskusi dengan metode *group investigation* membahas evaluasi yang diberikan oleh guru; Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran.

Pengamatan

Untuk pengamatannya dari kegiatan siklus 1 adalah : Melakukan proses pelaksanaan tindakan; Menilai hasil pekerjaan siswa yang diberikan oleh guru; Observasi dan mencatat keaktifan siswa dalam kelompok.

Refleksi

Kegiatan pada tahapan refleksi adalah mengkaji hal yang telah terjadi selama pelaksanaan tindakan dan observasi berlangsung. Pengkajian kembali digunakan peneliti untuk mengetahui kegiatan yang telah dicapai dan yang belum tercapai pada saat pelaksanaan tindakan dan observasi. Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *group investigation*. Berdasarkan refleksi diketahui bahwa tujuan perbaikan telah tercapai, sehingga diputuskan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam dua siklus.

Siklus 2

Perencanaan

Menyiapkan rencana perbaikan pembelajaran;
Menyiapkan media dan bahan ajar yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran;
Menyiapkan soal sebagai alat bantu dalam penerapan metode *group investigation*;
Menyiapkan lembar observasi, daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara bagi guru dan siswa.

Tindakan

Tindakan yang diambil dalam siklus 2 meliputi pelaksanaan program siklus 2 yang mengacu pada indentifikasi masalah yang muncul pada Siklus 1, sesuai dengan alternatif pemecahan masalah yang sudah ditentukan, antara lain melalui : Guru melakukan apersepsi; Siswa diperkenalkan dengan materi yang akan dibahas dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran ; Membahas materi pembelajaran dengan tanya jawab dan memberikan contoh; Melaksanakan evaluasi dengan metode *group investigation*; Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran . **Pengamatan**

Sebagai keberlanjutannya maka perlu adanya pengamatan yang meliputi: Observasi dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan kelas berlangsung; Keaktifan serta motivasi belajar siswa selama dalam pembelajaran; Memberikan penilaian hasil tindakan dengan diadakan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa setelah mendapat tindakan.

Refleksi

Tahap refleksi diperlukan untuk mengkaji segala hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan dan observasi berlangsung. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu menganalisis, menjelaskan dan mengumpulkan hasil-hasil dari observasi yang dapat digunakan peneliti untuk melengkapi, memperbaiki, menyempurnakan dan memperkuat hasil kajian siklus pertama, agar dapat dipastikan bahwa penerapan metode *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis data. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi awal sebelum tindakan dan observasi pada saat peneliti melaksanakan tindakan, yaitu hasil observasi mengenai penilaian hasil belajar siswa.

Untuk mengetahui skor kemampuan mengurutkan bilangan sebelum dan sesudah

diterapkan tindakan, diubah menjadi nilai prosentase untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa. Perubahan skor menjadi nilai prosentase menurut Purwoto (1992:102) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Setelah nilai hasil belajar di presentasikan kemudian dicari standar ketuntasan untuk mengetahui daya serap siswa secara individu dan klasikal standar tersebut yaitu: Daya serap perseorang: Seorang siswa dikatakan telah memenuhi standar ketuntasan belajar bila mencapai skor $\geq 65\%$ atau nilai ≥ 65 ; Daya serap klasikal: Suatu kelas dikatakan telah memenuhi standar ketuntasan belajar di kelas tersebut telah mencapai $\geq 85\%$ dari jumlah siswa yang telah mencapai nilai ≥ 65 .

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan jenis pengumpulan data yang banyak digunakan dalam PTK adalah observasi namun bukan berarti bahwa metode pengumpulan data lainnya seperti wawancara, dokumentasi dan tes tidak dapat digunakan. Pemilihan metode pengumpulan data dalam PTK ini harus mengacu pada tujuan yang hendak dicapai dan jenis data yang dikumpulkan. Metode pengumpulan data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah metode observasi, dokumentasi, tes dan wawancara.

Metode observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis dengan pedoman yang telah disediakan peneliti. Hal-hal yang direkam dalam kegiatan observasi meliputi observasi perilaku mengajar guru. Observasi perilaku mengajar guru bertujuan untuk mengamati kegiatan mengajar guru dengan berdasar kepada lembar observasi yang telah disiapkan. Acuan yang digunakan pada saat observasi adalah : Panduan observasi, yaitu peraturan atau tata tertib dalam melakukan observasi dan tata cara memberikan nilai yang tercakup dalam kriteria atau katagori pilihan; Lembar observasi yaitu berisikan hal-hal atau tingkah laku yang dijadikan fokus observasi.

Metode Wawancara

Wawancara merupakan cara pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan dan langsung kepada sumber informasi. Menurut Hadi (2002 :

192), wawancara sebagai proses Tanya jawab, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan bentuk wawancara individu, dalam pelaksanaan peneliti melakukan sendiri wawancara terhadap beberapa siswa yang merupakan perwakilan siswa yang memiliki aktivitas belajar yang tinggi dan rendah ketika mengikuti pelaksanaan tindakan Pembelajaran Metode Grup Investigation.

Metode Dokumentasi

Data tersebut diperoleh dari sebagian sekolah, Kepala Sekolah, wali kelas. Adapun hal-hal keperluan data yang bersifat penting antara lain meliputi gambaran umum daerah penelitian yaitu : SDN 2 Tribungan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018, daftar nama siswa yang digunakan sebagai data pendukung penelitian ini.

Metode Tes

Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah post test untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah menerapkan pembelajaran Metode Grup Investigation.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan

Pembelajaran

Pra Siklus

Daya serap mata pelajaran Matematika materi Mengurutkan bilangan yang cukup rendah (30 %) pada siswa Kelas I Semester I SDN 2 Tribungan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018 berdasarkan hasil ulangan harian dari 17 siswa hanya 5 siswa yang memperoleh nilai diatas 65. Hasil belajar siswa pada prasiklus menunjukkan presentase nilai kelompok sama dengan atau bawah 65 sebesar 70% dengan jumlah siswa 12 orang dinyatakan tidak tuntas, sedangkan presentase nilai kelompok sama dengan atau diatas 65 sebesar 30% dengan jumlah siswa 5 orang dinyatakan tuntas.

Siklus I

Perencanaan

Menyiapkan rencana perbaikan pembelajaran; Menyiapkan media dan bahan ajar yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran; Menyiapkan soal sebagai alat bantu dalam penerapan metode *group investigation*;

Menyiapkan lembar observasi, daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara bagi guru dan siswa.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Perbaikan pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) yang meliputi : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Analisis ulangan harian berdasarkan hasil yang diperoleh data pada pelaksanaan pra siklus yaitu terdapat 5 siswa yang tuntas, pada siklus 1 analisis ulangan harian (tes akhir) yaitu terdapat 10 siswa yang tuntas belajarnya dari 17 siswa yang mengikuti ulangan harian atau tes akhir, karena siswa tersebut mendapat nilai kurang dari 65 dari skor maksimal 100. Siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya yaitu sebanyak 7 siswa. Hasil belajar siswa pada siklus 1 menunjukkan presentase nilai kelompok sama dengan atau bawah 65 sebesar 40% dengan jumlah siswa 7 orang dinyatakan tidak tuntas, sedangkan presentase nilai kelompok sama dengan atau diatas 65 sebesar 60% dengan jumlah siswa 10 orang dinyatakan tuntas.

Observasi

Hasil observasi hasil belajar siswa mencapai persentase sebesar 60% pada siklus 1 bahwa siswa yang mendapat nilai di atas 70 terdapat 10 siswa sehingga belum mencapai persentase 75%, hal ini disebabkan oleh siswa masih menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru sehingga siswa masih terkesan bingung pada saat guru memerintah untuk siswa mampu menemukan jawaban sendiri tanpa bimbingan oleh guru sehingga guru pun hanya terkesan memerintah siswa saja. Persentase 60% masih di bawah KKM yang ditetapkan oleh sekolah sehingga perlu diadakan tindakan 2 yaitu pada siklus 2 dengan lebih membimbing siswa untuk mampu menemukan agar siswa mampu menyesuaikan diri dengan metode *group investigation*.

Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahapan yang dilaksanakan untuk mengkaji rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan berdasarkan analisis data observasi dan wawancara siklus I. Pengkajian data pada tahap refleksi melibatkan peneliti, dan observer. Pada prasiklus mencapai 30% menjadi 60%. Hasil tersebut belum sesuai dengan ketuntasan belajar hal ini disebabkan siswa masih menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru sehingga siswa masih

terkesan bingung pada saat guru memerintah untuk siswa mampu menemukan jawaban sendiri tanpa bimbingan oleh guru sehingga guru pun hanya terkesan memerintah siswa saja.

Siklus II

Perencanaan

Perencanaan perbaikan adalah perencanaan mengenai pelaksanaan perbaikan yang dilakukan dalam penelitian. Dalam perencanaan ini, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut : Menyiapkan rencana perbaikan pembelajaran; Menyiapkan media dan bahan ajar yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran; Menyiapkan soal sebagai alat bantu dalam penerapan metode *group investigation*; Menyiapkan lembar observasi, daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara bagi guru dan siswa.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Perbaikan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) yang meliputi : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Analisis ulangan harian berdasarkan hasil yang diperoleh data pada pelaksanaan pra siklus yaitu terdapat 5 siswa yang tuntas, pada siklus I analisis ulangan harian (tes akhir) yaitu terdapat 10 siswa yang tuntas belajarnya dari 17 siswa yang mengikuti ulangan harian atau tes akhir, Dan siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya yaitu sebanyak 7 siswa. Pada siklus II terdapat 15 siswa yang tuntas belajarnya dari 17 siswa yang mengikuti ulangan harian, Dan siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya yaitu sebanyak 7 siswa. Hasil nilai yang diperoleh pada siklus II adalah sebagai berikut : dengan kata lain ketuntasan secara klasikal telah mencapai $\geq 65\%$. Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan presentase nilai kelompok sama dengan atau bawah 65 sebesar 11% dengan jumlah siswa 2 orang dinyatakan tidak tuntas, sedangkan presentase nilai kelompok sama dengan atau diatas 65 sebesar 89% dengan jumlah siswa 15 orang dinyatakan tuntas.

Observasi

Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa nilai terendah adalah 65, dan nilai tertinggi adalah 100. Dengan demikian hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada siklus perbaikan pembelajaran II sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, dengan kata lain ketuntasan secara klasikal telah mencapai $\geq 65\%$.

Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahapan yang dilaksanakan untuk mengkaji rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan berdasarkan analisis data observasi dan wawancara siklus II. Pengkajian data pada tahap refleksi melibatkan peneliti, dan observer. Pada siklus II ada peningkatan 29%.

Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Penelitian ini dilaksanakan karena berawal dari masalah peneliti pada proses belajar mengajar di Kelas I Semester I SDN 2 Tribungan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018 mengenai rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika khususnya materi mengurutkan Bilangan. Upaya pemecahan masalah yang digunakan adalah dengan penerapan model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil siswa, yaitu Metode *Grup Investigation*. Pada siklus I, perolehan nilai siswa berdasarkan hasil belajar siswa hanya 60% siswa yang telah memperoleh skor $60 \leq P < 65$. Ketuntasan belajar siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah secara klasikal sehingga perlu diadakan siklus II sehingga mencapai 100% atau seluruh siswa tuntas. Dari hasil Pengamatan tingkah laku siswa pada siklus II, yang mengalami peningkatan dan menunjukkan tingkah laku yang positif yang paling tinggi dalam penerapan Metode *Grup Investigation* adalah aspek kemampuan berfikir kreatif siswa yang mengalami peningkatan yaitu meningkat menjadi 89%. Hal tersebut didukung oleh pemberian latihan soal, begitu juga contoh-contoh soal yang beragam bentuknya yang terdapat pada LKS. Hasil analisis tes pada siklus II diperoleh ketuntasan secara klasikal sebesar 89%. Dengan keberhasilan siswa pada tes di siklus II, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan Metode *Grup Investigation* telah berhasil dan dapat membawa siswa kepada hasil belajar yang semakin meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan Menerapkan Metode *Grup Investigation* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa yaitu: prosentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal meningkat, yaitu : (1) Pada kondisi prasiklus,

prosentase siswa yang tuntas belajarnya adalah 30% dan prosentase siswa yang tidak tuntas belajarnya adalah 70 (2) Pada siklus 1, prosentase siswa yang tuntas belajarnya adalah 60% dan prosentase siswa yang tidak tuntas belajarnya adalah 40% (3) Pada siklus 2, prosentase siswa yang tuntas belajarnya adalah 89% dan prosentase siswa yang tidak tuntas belajarnya adalah 11%. Hasil belajar siswa meningkat dari 60% ke 89% setelah menerapkan metode *group investigation* dalam memahami materi Mengurutkan bilangan pada Kelas I Semester I SDN 2 Tribungan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar

Matematika lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut : Untuk melaksanakan belajar dengan metode *group investigation* memerlukan persiapan yang cukup matang. Guru sebaiknya menggunakan media yang tepat dengan materi yang akan diberikan sehingga diperoleh hasil yang optimal; kerjasama antar teman sejawat harus lebih dioptimalkan agar guru dapat selalu memperbaiki pembelajaran dan cara guru mengajar, dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa; Guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru dan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan berguna bagi kehidupan nyata siswa

DAFTAR PUSTAKA

Hernawan, Asep Harry (2006), *Media dan Proses Pembelajaran*, Jakarta : Universitas Terbuka.
 Roestiyah, NK. (1986), *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Bandung : Bina Aksara.
 Sadiman, Arief S. (1986), *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta : CV. Rajawali.

Swastika, Kayan (2006), *Keterampilan Dasar Mengajar : Hand Out Mata Kuliah Pengajaran Mikro (Micro Teaching)*, Jember : Universitas Terbuka.
 Wardhani, I.G.A.K.; Wihardit, K; & Nasoetion, N. (2000), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Universitas Terbuka.